BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat teijadi pada setiap gerak langkah manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung satu sama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain di lingkungannya.[[1]](#footnote-2) Satu- satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain di lingkungannya adalah komunikasi. Komunikasi akan mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang teijadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Komunikasi juga merupakan suatu proses yang unik dan suatu proses transaksional yang melibatkan dua orang atau lebih sehingga komunikasi dapat membangun hubungan dengan orang lain. Begitu pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia sehingga komunikasi tidak lepas dari kehidupan manusia dalam aktivitasnya sehari-hari.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, komunikasi adalah hal yang sangat penting. Seperti yang termuat dalam penjelasan UU Guru dan Dosen tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dikatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan

efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua atau wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.[[2]](#footnote-3) Jika kita melihat dari Kamus Umum Bahasa Indonesia “Guru” adalah orang yang pekeijaannya mengajar/mendidik.[[3]](#footnote-4) Menjadi guru merupakan hal yang tidak mudah, salah satunya guru harus memiliki skill atau keahlian/keterampilan dalam berkomunikasi, karena dalam proses belajar- mengajar seorang guru harus memposisikan dirinya sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan yang menjalin sebuah interaksi dalam bentuk penyampaian materi dalam pembelajaran. Berkomunikasi bagi guru berarti memiliki kemampuan keberanian untuk menyampaikan kata-kata dengan lancar, jelas, dan intonasi yang tepat.[[4]](#footnote-5) Untuk itu, sangat diharapkan guru mampu berkomunikasi yang baik dengan siswanya, sehingga interaksi atau proses transaksional antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan secara tersistem dan terprogram di dalam kelas oleh guru sebenarnya dapat saja kita ketahui tingkat keberhasilannya dari proses komunikasi yang terjalin. Bahwa, proses belajar dan mengajar yang terjadi di kelas merupakan proses komunikasi antara guru dan anak didik. Dan, komunikasi yang lancar ditengarai mempunyai andil yang

cukup besar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Sebagai sebuah proses transfer pengetahuan (transfer of knowledge), proses pembelajaran pada kenyataannya tidak hanya tergantung pada penguasaan materi pembelajaran oleh sang guru. Guru yang menguasai materi pembelajaran secara tuntas tidak selalu menjadi tanggungan bahwa proses pembelajarannya akan berhasil.

Penguasaan materi pembelajaran hanyalah salah satu aspek yang harus dipunyai oleh seorang guru agar dapat mengajar dengan lancar dan tidak menjadikan siswa kebingungan saat menghadapi kesulitan. Tetapi hal sesungguhnya yang sangat berperan adalah bagaimana komunikasi pendidikan tersebut dijalankan, bagaimana proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.3

Oleh karena itulah, maka kita perlu menyadari bahwa komunikasi atau bagaimana seorang guru mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada setiap siswa menjadi salah satu kondisi yang sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Semakin bagus proses komunikasi, maka semakin bagus siswa menerima penyampaian materi tersebut dan selanjutnya pemahaman siswa akan meningkat.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tertulis. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan [[5]](#footnote-6)

antarmanusia. Melalui, kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting.

Dalam dunia pendidikan dewasa ini, ketika proses belajar mengajar berlangsung sering terjadi salah paham dalam komunikasi baik antara guru dengan siswa ataupun sebaliknya. Pada umumnya masalah komunikasi dalam pembelajaran terjadi di sekolah-sekolah karena guru tidak terlalu terampil dalam mengkomunikasian materi ajar kepada siswa.

Hal inilah yang juga terjadi dalam lingkup sekolah di mana penulis meneliti. Sejauh pengamatan penulis, nampaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terlalu berjalan dengan maksimal. Sebagian besar siswa tidak mengerti materi yang disampaikan oleh setiap guru. Ini teijadi karena komunikasi guru dengan siswa tidak sepaham, penggunaan bahasa yang jarang digunakan dalam lingkungan di mana siswa bertempat tinggal yang terbiasa menggunakan bahasa lokal (bahasa ibu). Akibatnya proses pembelajaran tidak maksimal karena penggunaan bahasa yang tidak dipahami oleh siswa. Sebagian guru yang lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia disbanding dengan pengunaan bahasa daerah setempat manjadikan sebagian siswa tidak terlalu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa merasa bosan,

pusing, dan tidak memiliki semngat untuk belajar, bahkan fatalnya lebih memilih untuk cepat pulang dibandingkan belama-lama belajar dalam kelas.

Masalah inilah yang akan dilihat oleh penulis, sehingga tertarik untuk lebih dalam mengkaji dampak komunikasi guru dalam proses pembelajaran yang didalamnya lebih mengarah kepada bagaimana dampak pengunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran di SDN 368 Panangan.

Penggunaan kata-kata atau bahasa (verbal) juga merupakan hal yang penting dalam komunikasi. Melihat hal tersebut, maka guru dalam berkomunikasi juga hendaknya mampu mengelola kata-kata atau bahasa setempat (lingkungan sekitar). Sehingga, dalam proses pembelajaran tidak terjadi kesalahpahaman bahasa dan dengan demikian baik guru maupun siswa akan terjalin komunikasi yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai akan maksimal.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak penulis kaji dalam karya ilmiah ini yaitu: Bagaimana dampak bahasa daerah dalam proses pembelajaran siswa kelas V di SDN 368 Panangan Kec. Simbuang Kab. Tana Toraja?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan karya ilmiah yaitu: Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak bahasa

daerah dalam proses pembelajaran pada siswa kelas V di SDN 368 Panangan Kec. Simbuang Kab. Tana Toraja

1. Batasan Masalah

Demi tercapainya pemahaman yang komprehensif, maka penulis membatasi masalah dalam tulisan ini. Adapun masalah komunikasi dalam tulisan ini yang hendak diberi batasan adalah berjudul “Dampak Bahasa Daerah dalam Proses Pembelajaran kelas V di SDN 368 Panangan Kec. Simbuang Kab. Tana Toraja”. Komunikasi guru yang dimaksud dalam tulisan ini adalah komunikasi dalam tahapan dimana guru mengomunikasikan atau menyampaikan materi dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Melalui penulisan karya ilmiah ini diharapkan:

1. Penulisan karya ilmiah ini dapat menjadi sumbangsi pemikiran dan menjadi referensi bagi Sekolah Tinggi Agama Kristen Toraja secara khusus prodi PAK, dalam mengembangkan wawasannya sebagai calon guru yang handal dalam berkomunikasi.
2. Menambah motivasi dan sepercik pengetahuan bagi setiap guru secara khusus para guru di SDN 368 Panangan, dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan setiap materi ajar.

2. Manfaat Praktis

Melalui penulisan karya ilmiah ini diharapkan:

1. Setiap pembaca dapat memahami pentingnya membangun suatu komunikasi yang baik dalam menjalin interaksi dengan orang lain.
2. Setiap pembaca mampu berkomunikasi dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menyampaikan makna dari setiap pesan yang disampaikan.
3. Metode Penelitian

Untuk meneliti bagaimana dampak bahasa daerah dalam proses pembelajaran siswa kelas V di SDN 368 PananganKec. Simbuang Kab. Tana Toraja, maka penulis menggunakan penelitian pustaka untuk mengkaji secara teoritis dan penelitian lapangan dengan metode observasi (pengamatan) dan wawancara.

1. Sistematika Penelitian

Skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bagian ini penulis akan menguraikan apa yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TrNJAUAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan studi kepustakaan yang meliputi: pengertian komunikasi, prinsip komunikasi, unsur-unsur komunikasi, konteks komunikasi, komunikasi verbal, komunikasi guru dalam pembelajaran, komunikasi dalam pembelajaran, menciptakan komunikasi aktif dalam pembelajaran, pola komunikasi dalam proses belajar- mengajar dan landasan teologis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini merupakan metodologi penelitian meliputi: lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, informan, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : PEMAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian pemaparan hasil penelitian yang di dalamnya mencakup: gambaran umum penelitian, pemaparan hasil penelitian dan menyajikan analisis tentang hasil penelitian yang dikaji berdasarkan bangunan teori dalam Bab II.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

1. Elly M. Setiadi, dkk., Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 177 [↑](#footnote-ref-2)
2. Farida Sarimaya, Sertifikasi Guru: Apa Mengapa dan Bagaimana, (Bandung: Generasi Info Media, 2008), h. 157 [↑](#footnote-ref-3)
3. W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976),

h. 335 [↑](#footnote-ref-4)
4. Mulyana. A. Z, Rahasia Menjadi Guru Hebat, (Jakarta: Grasindo Widiasarana, 2009), h. 91 [↑](#footnote-ref-5)
5. [https://enewsletterdisdik.wordpress.com/2010/07/26/menciptakan-komunikasi-aktif-dalam- proses-pembelaiaran/](https://enewsletterdisdik.wordpress.com/2010/07/26/menciptakan-komunikasi-aktif-dalam-proses-pembelaiaran/). di unduh pada tanggal 3 Maret pada pukul 20.00 WITA [↑](#footnote-ref-6)